

KHIANAT DALAM AL-QURAN
(Kajian Tematik Ayat-Ayat *Al-Khiyānah*)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

RIZKI RAHMAD FIKRI
14531030

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Rizki Rahmad Fikri
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rizki Rahmad Fikri
NIM : 14531030
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : XI
Judul Skripsi : KHIANAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik Ayat-Ayat *Al-Khiyānah*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 September 2019
Pembimbing,

Drs. H. M. Yusron, MA.

NIP. 19550721 198103 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Rahmad Fikri
NIM : 14531030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Angku Basa No. 24A, Kel. Puhun Tembok, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Bukittinggi, Sumatera Barat.
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jl. Parang Tritis KM. 3,5, Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul
Telp/Hp : 085281439723
Judul : KHIANAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik Ayat-Ayat *al-Khiyānah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 September 2019,

Saya yang menyatakan



(Rizki Rahmad Fikri)
NIM. 14531030



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.2803/Un.02/DU/PP.05.3/9/2019

Tugas Akhir dengan judul : KHIANAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian
Tematik Ayat-Ayat *Al-Khiyānah*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RIZKI RAHMAD FIKRI
Nomor Induk Mahasiswa : 14531030
Telah diujikan pada : Kamis, 19 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95/A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji II

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 19 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. M. Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

أدّ الأمانة إلى من ائتمنك، ولا تخن من خانك

*TunaiKAN Amanah Kepada Orang Yang
Mempercayaimu,
Dan Jangan Berkhianat Kepada Orang Yang Pernah
Mengkhianatimu
(H.R. Ahmad)*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas

Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kementerian Agama Republik Indonesia

Kedua Orang Tua dan Segenap Keluarga di Bukittinggi

Keluargaku di Yogyakarta, UA-COMANDAN'14

Keluarga Besar Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek,

Bukittinggi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye

* Dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 49-52.

ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *Hibah*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
--------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	lain syakartum
-----------	---------	----------------

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan pertolongan Allah Ta'ala, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KHIANAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik Ayat-Ayat *Al-Khiyānah*)” yang diajukan guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi dan saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah Ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap keluarga, orang yang paling berjasa dalam hidup penulis, Papa dan Mama tercinta, Amiruddin dan Fitriani Susi, yang penuh kesabaran, kasih sayang dan cinta dalam mendidik anak-anaknya, serta tak henti-hentinya mendoakan. Teruntuk adik penulis yang bersama penulis sejak kecil yang telah bersedia hadir dan memberikan nuansa baru dalam kehidupan penulis. Semoga Rahmat Allah Ta'ala selalu menyertai kita semua. Aamiin.
3. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan beasiswa penuh serta memberi kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui program PBSB.

4. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta Pembantu Dekan.
6. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. dan Dr. Afdawaiza M.Ag., selaku kepala prodi dan sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang selalu memberikan ilmu, motivasi, arahan, saran dan bimbingan selama masa studi.
7. Drs. H. M. Yusron, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini di tengah kesibukan beliau.
8. Dr. phil. Sahiron, MA. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis selama mengikuti studi.
9. Seluruh Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membina, mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis sejak masa awal studi sampai akhir.
10. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar selama proses perkuliahan.
11. Seluruh pimpinan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan bahan-bahan yang penulis butuhkan selama mengerjakan skripsi.

12. Segenap keluarga besar PPAM al-Muhsin, terkhusus kepada Bapak KH. Muhadi Zainuddin (alm.) yang mengizinkan penulis untuk mengisi salah satu kamar serta ikut serta selama 4 tahun dalam kegiatan belajar mengajar.
13. Teman-teman sekaligus keluarga di Yogyakarta dari Sabang sampai Merauke, “UA-COMANDAN” yang terbagi dalam UA-MAHO dengan anggota Trio al-Razzaq (Imam, Anshori, dan Gupron), Trio al-`Alim (Annas, Taufik, Usman) Trio Mutakabbir (Amin, Faiz, dan Yusuf) serta yang di kamar terpisah yang tidak penulis kenal nama kamarnya (Gus Aqtor, Daim, Luqman, Iqbal, Ali, Haekal, Muads. Dan kelompok Mak-Mak Rempong Dara, Elok, Fitri, Iim, Nini, Nisa, Semar, Mache, Nchusna, Puji, Sekar, si Yolana, dan Zidna. Terima kasih atas inspirasi dan semangat kalian yang sangat memotivasi penulis dalam menjalani hari-hari selama perkuliahan. Bersyukur bisa mengenal kalian semua.
14. Teman-teman seperjuangan KKN angkatan 93, khususnya kelompok KKN 230 Dusun Nganggrung; Wahyu, Fadhil, Mora, Ulul, Imah, Mora, Lifa, dan Tika. Terima kasih atas berbagai pengalaman dan pelajaran berharga yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
15. Seluruh teman-teman CCSMoRA UIN Sunan Kalijaga, penulis ucapkan terima kasih atas segala pelajaran, pengalaman dan kerja samanya khususnya kepada anggota Dept. KOMINFO 2015/2016 dan 2016/2017; Mas Sirodj, Kak Angel, Daim, Puji, Ramzi, Nanda, dan Ifah.
16. Teman-teman alumni MAS Thawalib Parabek, khususnya “Saiyo Sakato” dan IMASTHA Yogya, yang menemani dan memberi semangat kepada penulis

untuk menyelesaikan skripsi ini, Jufri, Fadhli, dan teman-teman lainnya serta adik-adik kelas penulis di Jogja; Hamdi, Nanda, Yeni, Riri, Nadyya, dll. yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Intinya, terima kasih buat kalian semua atas berbagai pengalaman hidupnya selama di pondok pesantren dan di Yogyakarta

17. Teman-teman Posko Peduli Bencana SULTENG khususnya bagian logistik; Faiz, Fikri, Usman, Desya, Dewi, Anggi dan Ling.
18. Semua pihak selain yang telah penulis sebutkan di atas yang telah memberikan bantuan motivasi dan ketulusan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi terciptanya karya tulis yang baik untuk selanjutnya. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia akademik, khususnya dunia Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.*

Yogyakarta, 13 September 2019
Penulis

Rizki Rahmad Fikri
NIM. 14531030

ABSTRAK

Golongan munafik merupakan salah satu dari tiga tipologi manusia yang disebutkan di awal surat *al-Baqarah*. Di antara ciri-ciri golongan ini adalah khianat. Istilah khianat sendiri merupakan kata serapan dari bahasa arab *al-khiyānah* yang merupakan *maṣḍar* dari kata kerja *khāna-yakhūnu-khaunan wa khiyānatan* yang memiliki bentuk *ism fā'il* atau pelaku *khā'in* yang kemudian diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi khianat. Kata khianat dalam kehidupan sehari-hari seringkali dipakai dalam kaitannya dengan kepercayaan, pekerjaan, tugas, perintah, tanggung jawab, dan lain-lain. Maka tulisan ini secara khusus mencoba mengangkat istilah khianat dalam ayat-ayat *al-khiyānah* untuk mengungkap makna yang ditawarkan al-Qur'an terhadap fenomena kata khianat ini. Selain itu dipaparkan juga istilah-istilah yang hampir memiliki makna yang serupa seperti kata *al-nifāq*, *al-kaid/al-makīdah*, *al-khidā'*, dan *al-gulūl*.

Dalam al-Qur'an, istilah khianat jika dicari dengan menggunakan akar kata *khā*, *wāw*, dan *nūn* maka akan ditemukan sebanyak enam belas kali penyebutan dalam sebelas ayat al-Qur'an yang terdapat dalam delapan surat dengan derivasi yang beragam. Di antara bentuk-bentuk kata yang ditemukan adalah tujuh penyebutan dalam bentuk kata kerja (*fi'l*) dan sembilan dalam bentuk kata benda (*ism*). Di antara ayat-ayat tersebut adalah Q.S. *al-Baqarah* (2): 187, Q.S. *al-Nisā'* (4): 105, Q.S. *al-Nisā'* (4): 107, Q.S. *al-Mā'idah* (5): 13, Q.S. *al-Anfāl* (8): 27, Q.S. *al-Anfāl* (8): 58, Q.S. *al-Anfāl* (8): 71, Q.S. *Yūsuf* (12): 52, Q.S. *al-Ḥajj* (22): 38, Q.S. *Ghāfir* (40): 19, dan Q.S. *al-Tahrīm* (66) 10. Dan juga diketahui bahwa surat-surat yang memuat lafaz *al-khiyānah* dan derivasinya yang merupakan surat-surat *madaniyah* kecuali dua surat yaitu surat *Yūsuf* dan surat *Gāfir*. Setelah ayat-ayat tersebut terkumpul, maka dijelaskan *asbāb al-nuzūl* serta *munāsabah* ayat tersebut.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa makna dari penafsiran-penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat *al-khiyānah*. Di antara makna *al-khiyānah* dalam penafsiran beberapa mufassir tersebut adalah maksiat, ingkar janji, menyia-nyiaakan amanah, kekafiran, dan zina. Sedangkan tokoh-tokoh yang disebutkan dalam ayat-ayat *al-khiyānah* secara jelas di antaranya adalah *ahl al-kitāb*, istri al-'Azīz (Zulaikha), istri Nabi Nuh, dan istri Nabi Luth. Dari makna-makna yang telah diungkap tersebut, kemudian dibagilah khianat tersebut ke dalam beberapa bentuk di antaranya adalah khianat keimanan dan agama, khianat dalam perkataan, perbuatan, dan isyarat. Selain itu perbuatan khianat juga memiliki akibat baik akibat secara agama ataupun dalam masyarakat baik akibat bagi diri sendiri ataupun terhadap hal lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Kerangka Teori.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II MAKNA KHIANAT	
A. Pengertian Khianat.....	19
B. Kata-kata yang Semakna dengan Khianat dalam Al-Qur'an.....	23
1. <i>Al-Nifāq</i>	23
2. <i>Al-Kaid/Al-Makīdah</i>	26
3. <i>Al-Khida'</i>	28
4. <i>Al-Gulūl</i>	30
BAB III AYAT-AYAT AL-KHIYĀNAH DAN PENAFSIRANNYA	
A. Penelusuran Ayat-ayat <i>Al-Khiyānah</i> dalam Al-Qur'an.....	32
B. Lafaz, <i>Asbāb al-Nuzūl</i> , dan <i>Munāsabah</i> Ayat-ayat <i>Al-Khiyānah</i>	34

C. Penafsiran Mufassir Terhadap Ayat-ayat <i>Al-Khiyānah</i>	49
1. Makna <i>Al-Khiyānah</i>	49
a. Khianat Bermakna Maksiat	50
b. Khianat Bermakna Ingkar Janji	53
c. Khianat Bermakna Menyia-nyiakan Amanah	57
d. Khianat Bermakna Kafir	60
e. Khianat Bermakna Zina	62
2. Pengkhianat dalam Ayat-ayat <i>al-Khiyānah</i>	65
a. <i>Ahl al-Kitāb</i>	65
b. Zulaikha, Istri al-‘Azīz	67
c. Istri Nabi Nūh dan Nabi Lūt	68
BAB IV BENTUK-BENTUK KHIANAT DAN AKIBATNYA	
A. Klasifikasi Khianat	70
1. Khianat dalam Iman dan Agama	70
2. Khianat dalam Bentuk Ucapan	73
3. Khianat dalam Bentuk Perbuatan	76
4. Khianat dalam Bentuk Lainnya	84
B. Akibat yang Diterima dari Perbuatan Khianat	85
1. Akibat Khianat dalam Ranah Teologi	85
2. Akibat Khianat dalam Ranah Sosial	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
CURRICULUM VITAE	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ayat-ayat *Al-Khiyānah* Dalam Al-Qur'an

No	Nama Surat	Ayat	<i>Makkiyah/Madaniyah</i>	Lafaz dalam Ayat
1.	<i>Al-Baqarah</i>	187	<i>Madaniyah</i>	تَخْتَاوْنَ
2.	<i>Al-Nisā'</i>	105	<i>Madaniyah</i>	لِلْخَائِنِينَ
		107	<i>Madaniyah</i>	يَخْتَاوْنَ – خَوَانًا
3.	<i>Al-Mā'idah</i>	13	<i>Madaniyah</i>	خَائِنَةٌ
4.	<i>Al-Anfāl</i>	27	<i>Madaniyah</i>	تَخُونُوا- وَتَخُونُوا
		58		خِيَانَةٌ – الْخَائِنِينَ
		71		خِيَانَتُكَ – خَانُوا
5.	Yūsuf	52	<i>Makkiyah</i>	أَخْنَهُ – الْخَائِنِينَ
6.	<i>Al-Ḥajj</i>	38	<i>Madaniyah</i>	خَوَانٍ
7.	<i>Gāfir</i>	19	<i>Makkiyah</i>	خَائِنَةٌ
8.	<i>Al-Tahrīm</i>	10	<i>Madaniyah</i>	فَخَانَتْهُمَا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara eksplisit mengungkapkan tiga tipologi manusia. Pertama adalah golongan orang yang beriman. Kedua adalah golongan orang yang ingkar. Ketiga, adalah golongan orang-orang munafik. Ketiga tipologi ini telah dijelaskan dalam beberapa ayat awal dalam Q.S. *al-Baqarah*. Dua tipologi awal merupakan dua tipologi yang dapat terlihat secara jelas dalam kehidupan nyata, sedangkan tipologi terakhir merupakan satu tipologi manusia yang sulit untuk terlihat.

Tipologi pertama, golongan orang yang beriman yaitu orang-orang yang secara nyata mempersembahkan hidup serta matinya untuk memperjuangkan dan membela tegaknya kebenaran agama Allah Swt. yang dibawa Nabi Muhammad saw.. Tipologi kedua, golongan orang-orang yang ingkar yaitu orang-orang yang secara nyata hati dan jiwanya dipenuhi kebencian serta berupaya untuk menghancurkan serta merobohkan sendi-sendi agama Islam. Sedangkan tipologi yang terakhir, golongan munafik. Golongan munafik adalah orang-orang secara lahiriah memperlihatkan kebaikannya, padahal di balik semua kebaikannya tersimpan sifat yang buruk dan hati yang sakit.

Di antara ketiga tipologi tersebut, munafik merupakan satu-satunya tipologi yang diungkapkan lebih banyak daripada tiga tipologi lain di awal Q.S. *al-Baqarah* tersebut. Tipologi pertama hanya dibahas dalam tiga ayat, tipologi kedua dibahas dalam dua ayat, dan tipologi ketiga dibahas dalam tiga belas ayat. Hal ini menunjukkan bahwa golongan munafik adalah golongan yang bisa membahayakan agama karena mereka melakukan hal-hal yang merusak agama secara sembunyi-sembunyi. Sedangkan golongan kafir masih dapat dicegah dan diwaspadai karena mereka menampakkan keingkaran mereka terhadap agama Allah Swt..

Dalam tiga belas ayat tersebut, Allah mengungkap beberapa sifat-sifat orang-orang munafik tersebut yang dapat dikerucutkan ke dalam beberapa sifat yaitu suka berbohong (*dusta*), suka mengingkari perjanjian, dan berkhianat. Ketiga sifat tersebut dapat dilihat pada pengakuan bahwa mereka beriman pada hari akhir padahal tidak, ikrar mereka untuk tidak berbuat kerusakan tetapi malah merusak, dan ketika bertemu dengan orang beriman, mereka mengaku beriman sedangkan ketika tidak bersama orang beriman mereka akan berkata bahwa mereka hanya mengolok-olok. Ketiga sifat ini juga telah digambarkan Nabi Muhammad saw. dalam sebuah hadis mengenai tanda-tanda kemunafikan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ

كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ حَانَ¹

¹ Hadis Riwayat Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Bab Tanda-tanda Munafik, No. 32, dalam Lidwa Pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadis.

Terjemahan:

Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, Tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi amanah dia berkhianat (HR. Al-Bukhari)

Ketiga tanda yang yang disebutkan Nabi di atas merupakan tanda-tanda yang ketiganya saling memiliki keterkaitan. Di saat seseorang berjanji kepada orang lain dan ia mengingkari atau tidak menepati janjinya, maka ada kebohongan yang telah ia ucapkan kepada orang yang dijanjikannya. Maka perjanjian antara mereka merupakan amanah yang seharusnya dipenuhi. Di saat perjanjian atau amanah tersebut tidak dipenuhi, maka orang tersebut telah berbuat khianat kepada orang yang berjanji dengannya. Seperti contoh, dua orang teman berjanji untuk bertemu di sore hari. Di saat sore hari, kesepakatan yang telah mereka buat tidak dapat terpenuhi karena salah satu di antara mereka tidak datang tanpa ada alasan yang jelas. Maka di sini seseorang yang tidak datang telah melanggar janjinya dengan cara berbohong dan merusak kepercayaan temannya yang telah percaya bahwa ia akan datang. Dalam hal ini, ketiga sifat berkumpul dalam pengkhianatan. Hal ini juga diperjelas nabi dalam sebuah hadis:

كَبُرَتْ خِيَانَةٌ تُحَدِّثُ أَحَاكَ حَدِيثًا هُوَ لَكَ مُصَدِّقٌ وَأَنْتَ بِهِ كَاذِبٌ²

Terjemah:

“Khianat yang besar itu ketika kamu berbicara dengan saudaramu, dia percaya kepadamu padahal kamu berbohong (HR. Ahmad)

² Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad*, Bab Hadis al-Nawās ibn Sam’ān al-Kilābi al-Anṣari, No. 17639 dalam al-Maktabah al-Syāmilah.

Jika dilihat dalam hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa khianat juga dapat berbentuk kebohongan serta juga dapat berbentuk melanggar janji atau ingkar janji. Bahkan dalam hadis tersebut disebutkan bahwa salah satu khianat yang besar adalah ketika seseorang berbohong kepada orang yang mempercayai ucapannya. Tatkala ucapannya berupa perjanjian, kesepakatan, ataupun sebuah kontrak, maka membatalkan perjanjian, kesepakatan, ataupun kontrak tersebut adalah perbuatan khianat. Jadi perbuatan khianat terlihat berhubungan dengan dua tanda-tanda sifat orang munafik tersebut.

Ketiga tanda-tanda orang munafik yang disebutkan di atas merupakan tanda-tanda yang seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak tulisan-tulisan yang menjadikan ketiga tanda ini sebagai objek kajian terutama dua tanda pertama yaitu bohong dan ingkar janji. Sedangkan untuk khianat, literatur yang membahasnya lebih jauh masih terbilang sedikit dan terbatas pada pembahasan secara umum saja. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengangkat tema ini menjadi sebuah karya tulis yang membahas khianat lebih jauh.

Perbuatan khianat sendiri dapat disebabkan oleh karena sedikitnya rasa takut kepada Allah sehingga seseorang yang berkhianat tidak merasa bahwa ia diawasi oleh Allah, ada sesuatu hal yang menguntungkannya sehingga ia mendapat keuntungan dari perbuatan khianatnya baik untuk mendapatkan keuntungan harta, jabatan, harga diri, serta mencari perhatian dari orang lain dan sebagainya. Akibat dari perbuatan khianatpun tidak hanya disebutkan dalam

agama akan didapatkan ketika di akhirat saja, namun akibat perbuatan ini juga juga berakibat ketika hidup di dunia bersama masyarakat.

Kata khianat merupakan kata serapan dari bahasa arab *al-khiyānah* yang merupakan *maṣdar* dari kata kerja *khāna-yakhūnu-khaunan wa khiyānatan* yang memiliki bentuk *ism fā'il* atau pelaku *khā'in* yang diterjemahkan dengan khianat, ketidakjujuran, hal yang tidak dapat dipercaya.³ Menurut al-Rāgib al-Iṣfahānī⁴ kata khianat ketika dibandingkan dengan kata *al-nifāq*, maka kedua kata ini akan terlihat seperti memiliki makna yang sama. Hanya saja lafaz *al-khiyānah* (khianat) seringkali digunakan berkaitan dengan janji dan amanah. Sedangkan kata *al-nifāq* digunakan ketika berkaitan dengan agama. Kata *al-khiyānah* (khianat) dan *al-nifāq* (munafik) ini seringkali tercampur aduk. Lafaz khianat sendiri dimaknai dengan suatu sikap menyalahi atau menantang kewajiban dengan cara melanggar janji secara diam-diam.⁵

Berdasarkan pemaknaan terhadap kata khianat tersebut, penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh tentang khianat di dalam al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an sendiri kata khianat dapat ditemukan dalam banyak ayat. Hal ini

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 377.

⁴ Al-Rāgib al-Iṣfahānī memiliki nama lengkap Abū al-Qāsim al-Ḥusain ibn Muḥammad ibn al-Mufaḍḍal. Nama al-Iṣfahānī merupakan nisbah dari tempatnya berasal yaitu kota Iṣfahān. Akan tetapi, hidupnya lebih banyak dihabiskan di kota Bagdad. Dari karya-karyanya, al-Rāgib al-Iṣfahānī dapat terlihat bahwa ia adalah seorang ahli retorika, sejarah, sastra, serta dalam syair. Al-Rāgib al-Iṣfahānī wafat pada 502 H. Selengkapnya lihat Al-Rāgib al-Iṣfahānī, *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008), hlm. Muqaddimah.

⁵ Al-Rāgib al-Iṣfahānī, *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008), hlm. 305.

menunjukkan bahwa ada hal-hal yang lebih jauh yang dapat diketahui dari sifat khianat ini. Sebut saja dalam Q.S. *al-Anfāl* (8): 27, lafaz khianat disandingkan dengan lafaz *jalālah*, lafaz Rasul, serta dengan lafaz amanah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.⁶

Untuk itu, penulis merasa penting untuk menggali lebih jauh mengenai lafaz khianat tersebut untuk mengetahui makna serta bentuk-bentuk lain dari perbuatan khianat selain dengan berdusta ataupun ingkar janji melalui ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata *al-khiyānah* atau derivasi dari kata *al-khiyānah* tersebut. Selain itu juga melihat apakah kata tersebut memiliki makna yang sama dengan kata khianat yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia dan digunakan dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dengan masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka kata *al-khiyānah* adalah kata yang masih perlu diungkap lebih jauh lagi sehingga sampai pada pengertian yang komprehensif dan memahami paradigma atau pandangan al-Qur'an terhadap kata *al-khiyānah* tersebut. Maka pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan untuk pembahasan dalam penelitian

⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cipta bagus Segara, 2012), hlm. 180

ini adalah bagaimana makna lafaz *al-khiyānah* baik dari segi bahasa (etimologi) ataupun istilah (terminologi)?, bagaimana penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang di dalamnya terdapat lafaz *al-khiyānah*? dan apa saja bentuk-bentuk khianat tersebut?, serta apa saja akibat yang akan diterima oleh pelaku khianat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian haruslah memiliki tujuan yang jelas. Begitu juga dengan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara jelas makna *al-khiyānah* dan derivasinya baik makna secara bahasa (etimologi) ataupun secara istilah (terminologi) menurut para ahli bahasa. Hal ini dapat memberikan pengetahuan secara umum mengenai definisi kata *al-khiyānah* menurut ahli bahasa.

Tujuan berikutnya adalah untuk mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang memuat lafaz *al-khiyānah* atau derivasi *al-khiyānah* dan mengungkapkan penafsiran-penafsiran dari para mufassir terhadap ayat-ayat *al-khiyānah* dalam al-Qur'an. Tujuan semacam ini sangatlah penting karena menyangkut pandangan al-Qur'an secara khusus terhadap lafaz *al-khiyānah* sehingga dapat diketahui makna-makna apa saja yang dimaksud al-Qur'an dalam ayat-ayat *al-khiyānah* dan derivasinya.

Dari makna-makna yang telah terungkap dalam tujuan sebelumnya, kemudian dapat diklasifikasikan bentuk-bentuk khianat serta juga dapat diketahui akibat yang akan diterima oleh pelaku khianat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi studi akademik dalam rangka memberikan kontribusi ilmiah dan memperkaya khazanah kajian al-Qur'an secara khusus dan ilmu pengetahuan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran tinggi bagi penulis ataupun pembaca untuk berhati-hati dalam memaknai sebuah kata dalam al-Qur'an seperti lafaz *al-khiyānah* yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia dan mengalami reduksi makna. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan motivasi kepada penulis ataupun pembaca untuk menjauhi sifat khianat, karena penelitian ini terinspirasi dari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Dan secara khusus, hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar akademik Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Untuk menguasai teori yang relevan dengan tema penelitian dan model analisis yang dipakai, maka perlu dilakukan adanya telaah pustaka. Setidaknya seorang peneliti mengetahui hal-hal apa saja yang telah diteliti sebelumnya

maupun yang belum diteliti agar nantinya tidak terjadi pengulangan penelitian.⁷ Dalam hal ini, kajian tematik terhadap sebuah lafaz di dalam al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru dalam diskursus keilmuan. Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, ada banyak tulisan berupa skripsi ataupun buku yang berbicara atau mencoba mengkaji al-Qur'an secara tematik. Namun untuk kajian tentang lafaz khianat, penulis tidak menemukan karya yang secara khusus membahas mengenai lafaz ini.

Studi analisis tematik dapat ditelusuri antara lain berupa skripsi yang ditulis oleh Khusfatun Khasanah dengan judul "Kajian Terhadap Ayat-Ayat *Al-Hazn* Dalam Al-Qur'an (Studi Metode Tafsir Tematik)", skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ahya Anshori "Makna *Syahīd* Dalam Al-Qur'an", dan masih banyak penelitian lainnya yang menggunakan metode analisis tematik seperti yang penulis lakukan. Perbedaan kajian yang penulis lakukan dalam penelitian ini berada pada kata yang dijadikan objek kajian. Dalam penelitian ini penulis menjadikan kata khianat sebagai objek kajian. Sedangkan penelitian sebelumnya melakukan kajian terhadap kata lain.

Dua karya tulis di atas memberikan sumbangsih besar dalam penulisan karya tulis ini. Karena metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini sama dengan metode yang digunakan dalam dua karya tulis tersebut. Yang menjadi perbedaan adalah sebagaimana yang penulis ungkapkan dalam paragraf

⁷ Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Siklus, 2011), hlm. 62.

sebelumnya yaitu pada objek kata yang diteliti. Objek kajian pada karya tulis di atas adalah lafaz *syahīd* dan *al-hazn*, sedangkan dalam karya ini adalah lafaz *al-khiyānah*

Dalam bentuk artikel, penulis menemukan sedikit artikel dan jurnal yang berkaitan dengan khianat. Sedangkan kajian mengenai khianat dalam bentuk buku secara khusus menurut penulis masih terbilang sangat sedikit. Pertama dalam bentuk skripsi, penulis menemukan sebuah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jawis Samak, mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Amanah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim* Karya Ibnu Kaṣīr)”⁸. Dalam skripsi ini, pembahasan terkait khianat hanya dipaparkan sedikit sebagai lawan kata dari amanah. Kedua, Skripsi oleh Rafly Saldi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan judul “Analisis Korupsi dan Dampaknya (Telaah Hukum Islam)”⁹. Dalam skripsi ini, pengkhianatan dimasukkan ke dalam salah satu unsur yang terdapat di dalam tindak pidana korupsi seperti *al-gulūl* (penggelapan), *al-risywah* (suap menyuap), *al-gaṣab* (mengambil paksa hak orang lain), *khiyānah* (pengkhianatan), *al-sarīqah* (pencurian), dan *al-hirābah* (perampokan).

Selanjutnya dalam bentuk artikel, penulis menemukan beberapa artikel yang membahas tentang khianat. *Pertama*, artikel yang ditulis oleh Sahmiar

⁸ Muhammad Jawis Samak, “Amanah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik *Tafsir Al-Qur’ān Al-‘Azīm* Karya Ibnu Kaṣīr)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

⁹ Rafly Saldi, “Analisis Korupsi dan Dampaknya (Telaah Hukum Islam)”, Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin, Makassar, 2017.

Pulungan, seorang dosen Universitas Sumatera Utara dengan judul “Pandangan Islam Tentang KKN (Larangan Berlaku Khianat)”. Artikel tersebut mengkaji persoalan KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) yang dimasukkan ke dalam bentuk pengkhianatan. Dalam menjelaskan pengkhianatan, penulis artikel ini mencoba mengangkat beberapa ayat yang berkaitan dengan pengkhianatan seperti dalam Q.S. *al-Anfāl* (8): 27, Q.S. *Āli ‘Imrān* (3): 161, dan Q.S. *al-Nisā’* (4): 105. Selain itu untuk membantu menjelaskan pengkhianatan yang dimaksud, ia juga mencantumkan beberapa hadis sebagai pendukung penelitian..¹⁰

Dalam bentuk buku atau kitab, penulis menemukan sebuah kitab berjudul *Naḍratu al-Na’īm fī Akhlāq al-Rasūl al-Karīm* yang dikarang oleh beberapa orang seperti Ṣāliḥ ibn Ḥamīd dan Abdurrahmān ibn Mulawwih, dkk. Dalam kitab ini ada pembahasan mengenai khianat yang dibahas secara deskriptif. Dalam bab tersebut, pembahasan tentang khianat mencakup pengertian khianat menurut beberapa cendikiawan, ayat-ayat al-Qur’an tentang khianat, dan juga hadis-hadis nabi tentang khianat..¹¹

Selanjutnya penulis menemukan buku yang ditulis oleh Imad Ali Abdus Sami’ dengan judul *Pengkhianatan-pengkhianatan Syi’ah dan Pengaruhnya Terhadap Kekalahan Umat Islam*. Buku ini memaparkan peristiwa-peristiwa pengkhianatan syi’ah sepanjang sejarah seperti peran syi’ah dalam terbunuhnya

¹⁰ Sahmiar Pulungan, “Pandangan Islam Tentang KKN (Larangan Berlaku Khianat)” dalam *Jurnal Wahana Inovasi* Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2015, hlm. 321-331

¹¹ Ṣāliḥ ibn Ḥamīd, dkk., *Naḍratu al-Na’īm fī Akhlāq al-Rasūl al-Karīm*, (Jeddah: Dār al-Waṣīlah, t.th), jilid 11, hlm. 4483.

Husain ibn Ali di Karbala, pengkhianatan syi'ah terhadap khalifah Hārūn al-Rasyīd dengan membukakan pintu kepada kaisar Tartar untuk menghancurkan Daulah Abbasiyah, dll. Buku ini menganggap bahwa pengkhianatan Syiah disebabkan oleh keyakinan mereka bahwa *ahl al-sunnah* merupakan musuh *ahl al-bait*.¹² Berbeda dengan karya yang disebutkan di atas, penelitian ini akan difokuskan untuk mengungkap makna-makna kata *al-khiyānah* dan derivasi *al-khiyānah*, bentuk, serta akibat khianat.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam suatu karya ilmiah sangat diperlukan karena metode merupakan langkah-langkah dan cara kerja agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan efektif, sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode yang sesuai dengan objek yang dikaji.¹³

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif, yaitu sebuah teknik yang dalam proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan tema yang diteliti dengan arti dalam penulisan penelitian ini, penulis tidak perlu terjun ke lapangan

¹² Imad Ali Abdus Sami, *Pengkhianatan-pengkhianatan Syi'ah dan Pengaruhnya Terhadap Kekalahan Umat Islam*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2012)

¹³ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 63.

untuk melakukan survey ataupun observasi.¹⁴ Sebagaimana disebutkan di atas, penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga data yang diperlukan adalah data kualitatif berupa ayat-ayat al-Qur'an dan penafsirannya.

Untuk itu penelitian ini akan memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan untuk mengungkap ayat-ayat *al-khiyānah* dan derivasinya sebagai objek material penelitian dengan menggunakan dua sumber data. Pertama adalah sumber data primer berupa al-Qur'an secara umum dan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan khianat secara khusus. Kedua adalah sumber data sekunder berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan khianat, seperti kamus-kamus bahasa yang digunakan untuk mengungkap makna-makna *al-khiyānah* secara bahasa ataupun istilah, kitab-kitab tafsir yang nantinya mempermudah penelusuran terhadap penafsiran atau penjelasan ayat-ayat tentang khianat, kitab-kitab hadis, buku-buku, artikel, jurnal, skripsi maupun sumber-sumber lainnya yang bisa dipertanggung-jawabkan keabsahannya untuk membantu penelitian ini. Dalam karya tulis ini, literatur-literatur yang digunakan yaitu berupa beberapa kitab tafsir di antaranya kitab *Tafsīr al-Sya'rāwi*, *Tafsīr Ibn Kasir*, *Tafsīr al-Rāzi*, *Tafsīr al-Miṣbah*, dll. Selain itu untuk menemukan makna *al-khiyānah* secara bahasa dan makna secara istilah, maka digunakan beberapa kamus atau *mu'jam-mu'jam* seperti *Tāj al-`Arūs min Jawāhir al-Qāmūs* karangan Abū al-Fāiḍ al-Zabidī, , *Mu'jam Maqāyis al-Lughah* karangan Aḥmad ibn Fāris al-Rāzi, *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān* dan *Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*

¹⁴ Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Siklus, 2011), hlm. 44.

karangan al-Rāgib al-Iṣfahānī, *Lisān al-‘Arab* karangan Ibnu Manẓūr, *Mu’jam Tahẓīb al-lughah* karya Abū Maṣṣūr Muḥammad ibn Aḥmad al-Azharī, *al-Ta’rifāt* karya Abū Hasan Al-Jurjānī, dll. Selain itu juga menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan khianat untuk menunjang penelitian ini.

Setelah semua data dari kitab-kitab tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Deskriptif berarti penggambaran pemecahan masalah secara prosedural dengan memunculkan keadaan objek yang dikaji berdasarkan data-data yang ditemui.¹⁵ Sedangkan analitis adalah pemaparan seluruh aspek yang terkandung di dalam objek penelitian serta menerangkan makna-makna yang terkandung di dalamnya.¹⁶ Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *framework* tafsir *maudū’ī* Abd al-Hayy al-Farmawī¹⁷ untuk mengungkapkan makna khianat yang termuat dalam ayat-ayat al-Qur’an dengan

¹⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 61.

¹⁶ Nasruddin Baidan, *Metode Penelitian al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 31.

¹⁷ ‘Abd al-Ḥayy al-Farmāwī lahir pada tahun 1942 di desa Kafr Tablouha, Distrik Tala, Propinsi Menoufia, Mesir. Pendidikan awalnya dimulai di salah satu Kuttāb di desanya. Setelah berhasil menamatkan hafalan untuk keseluruhan al-Qur’an, ia kemudian mendaftar ke jenjang Pendidikan Dasar di Aḥmadī Institute, Ṭaṭṭa, pada tahun 1955. Selanjutnya setelah menamatkan Pendidikan Menengah Atas pada 1965, ia mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Universitas al-Azhar, di Assiut dan lulus sebagai sarjana Tafsir-Hadis pada tahun 1969. Ia kemudian bekerja sebagai staff pembantu di Universitas sambil melanjutkan program master di bidang Tafsir dan ‘Ulum al-Qur’an yang diselesaikan pada tahun 1972, dan setelah itu ia diangkat sebagai asisten dosen. Ketika ia menyelesaikan program doktor pada 1975, maka barulah ia diangkat menjadi dosen penuh. Tercatat sedikitnya ada tiga puluh judul karya yang ditulis oleh al-Farmāwī dalam kajian Islam diantaranya adalah *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū’ī*, *Tadwīn fī al-Qur’ān al-Karīm*, *Tahẓīb Tafsīr Ibn Kaṣīr*, dll. Selengkapnya lihat ‘Abd al-Hayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī Tafsīr al-Maudū’ī* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

cara kerja melakukan pelacakan dan penghimpunan ayat-ayat al-Qur'an dengan lafaz *al-khiyānah* baik *makkiyah* ataupun *madaniyah* yang dilanjutkan dengan mengetahui latar belakang atau *asbāb al-nuzūl* ayat tersebut serta korelasi ayat tersebut dengan ayat lain. Selanjutnya pengelompokan ayat-ayat yang telah dikumpulkan dalam satu tema bahasan dengan dilengkapi oleh tafsiran-tafsiran ataupun hadis-hadis.

F. Kerangka Teori

Salah satu model penelitian al-Qur'an yang menjadi tren perkembangan tafsir era modern-kontemporer adalah metode kajian tafsir tematik (*al-dirāsah al-maudū'iyyah*) yang mengasumsikan bahwa ayat al-Qur'an memiliki hubungan satu sama lainnya. Adapun kajian tafsir tematik sendiri memiliki beberapa macam bentuk kajian.¹⁸ Pertama, kajian tematik terhadap surat-surat tertentu dengan menjelaskan situasi dan konteks yang melingkupi ayat-ayat dalam surat yang diteliti saat turunnya dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai untuk mengetahui pokok pikiran dan pesan-pesan yang terkandung di dalam surat tersebut. Kedua, kajian tematik terhadap istilah-istilah tertentu di dalam al-Qur'an untuk mengupas makna-makna yang terkandung dalam istilah tertentu baik dengan merujuk pada pandangan para mufassir ataupun dengan menggunakan pendekatan semantik untuk mencari tahu dinamika perkembangan makna istilah untuk menangkap pandangan dunia

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 61-63.

(*world view*) terhadap istilah tersebut. Ketiga, kajian tematik terhadap konsep-konsep dalam al-Qur'an secara substansial meskipun al-Qur'an tidak menyebutkannya secara eksplisit. Keempat, kajian terhadap pemikiran tokoh-tokoh tentang konsep-konsep tertentu di dalam al-Qur'an untuk mencari tahu peran tokoh dan pesan-pesan moral di balik kisah tokoh tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk kajian tafsir tematik yang kedua untuk menganalisis term khianat dalam al-Qur'an. Sehingga nantinya penulis akan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memuat lafaz *al-khiyānah* dan derivasinya kemudian mencari penafsirannya dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir lalu mencari bentuk-bentuk khianat tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi penelitian ini, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai sebuah kesatuan yang utuh. Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtun dan terarah, maka dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang munculnya ide untuk mengkaji ayat-ayat *al-khiyānah* yang kemudian dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah. Selain itu dalam bab pertama ini juga dilengkapi dengan pemaparan mengenai tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian, kajian metodologi dan teori yang digunakan dalam penelitian, serta telaah pustaka yang berisikan mengenai karya-karya orang lain yang telah ada

sebelumnya untuk menjelaskan posisi penelitian ini dan perbedaannya dengan karya tulis yang telah ada., serta diakhiri dengan sistematika pembahasan ini.

Bab kedua, berisi uraian umum tentang makna lafaz *al-khiyānah* yang terdiri dari pengertian khianat secara bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi) dari beberapa kamus-kamus bahasa serta perbedaan makna *al-khiyānah* dengan kata lain yang memiliki makna yang hampir sama dengan lafaz *al-khiyānah*.

Bab ketiga berisikan hasil penelusuran terhadap lafaz *al-khiyānah* dan derivasinya di dalam al-Qur'an serta mengungkapkan sebab turun dan *munāsabah* ayat-ayatnya agar mempermudah dalam mencari penafsiran-penafsiran oleh beberapa orang mufassir terhadap ayat-ayat *al-khiyānah*.

Bab keempat, berisikan bentuk-bentuk khianat dari makna khianat yang telah diungkap pada bab sebelumnya dan dampak yang akan diterima oleh pengkhianat baik dampak teologis ataupun dampak yang akan ia terima di masyarakat..

Dan terakhir adalah bab kelima berupa penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian karya tulis ini dan dilengkapi dengan penyampaian saran yang dipandang penting serta dapat digunakan sebagai perbaikan terkait tema khianat itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lafaz khianat merupakan *maṣḍar* dari kata kerja (*fi'il*) *khāna-yakhūnu-khaunan wa khiyānatan fawuwa khā'inun* yang secara bahasa menunjukkan makna kurang, lemah, dan merusak. Khianat adalah antonim dari kata amanah. Secara istilah, menurut al-Jāhiz khianat adalah sewenang-wenang terhadap sesuatu yang telah dipercayakan orang lain kepada seseorang baik berupa harta, harga diri, dan kehormatan, mengklaim sesuatu yang dititipkan orang kepadanya dan menentang pemilik barang, berkilah ketika diminta untuk menunaikan amanat, dan memanipulasi pesan-pesan dengan mengubahnya dari yang semestinya.

Ada beberapa kata yang berkaitan dan semakna dengan khianat dalam al-Qur'an, Di antaranya adalah *al-nifāq*. Menurut al-Jurjāni *al-nifāq* adalah menampakkan iman melalui lisan dan menyembunyikan kekafiran di dalam hati. Ibnu Rajab mengklasifikasikan *al-nifāq* menjadi dua yaitu *al-nifāq al-akbar* dan *al-nifāq al-aṣḡar*. *Al-Nifāq al-akbar* yaitu menampakkan keimanan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, rasul-rasul-Nya, serta hari akhir dan menyembunyikan hal-hal yang bertentangan dengan keimanan (kekafiran) baik keseluruhan ataupun sebagian. Sedangkan *al-nifāq al-aṣḡar* yang dimaksud adalah perbuatan munafik dalam perkara pekerjaan yaitu menampakkan kebaikan secara terang-terangan dan menyembunyikan yang tidak baik. Berbeda

-an antara khianat dan munafik menurut Al-Rāgib al-Iṣfahānī adalah dalam penggunaan katanya. Khianat digunakan dalam perkara janji dan amanah. Sedangkan *al-nifāq* dalam kaitannya dengan agama. Selain itu berdasarkan hadis, kata munafik lebih umum dari khianat dan mencakup makna khianat.

Kedua, kata yang memiliki makna yang hampir sama dengan khianat adalah *al-kaid/al-makīdah*. Al-Jurjānī mengatakan bahwa *al-kaid* adalah mengharapkan kemudaran orang lain secara diam-diam. Terdapat dua macam *al-kaid*. Pertama *al-kaid* yang berasal dari makhluk dan yang diperbuat Allah. Keterkaitan antara khianat dengan *al-kaid* adalah bahwa keduanya sama-sama menyebabkan suatu *muḍarat*/keburukan terjadi pada orang lain atau merencanakan sesuatu yang baṭil untuk orang lain. Sedangkan perbedaan *al-kaid* dengan khianat adalah pada penggunaan katanya. Khianat biasa digunakan dalam perkara-perkara yang merupakan sesuatu yang tercela sedangkan kata *al-kaid* kadang-kadang berkonotasi positif dan terkadang berkonotasi negatif.

Kata yang semakna lagi adalah *al-khidā'*. *Al-Khidā'* dapat dimaknai sebagai sebuah upaya untuk menjatuhkan kehormatan orang lain dengan menampakkan kebalikan dari sesuatu yang disembunyikan. Keterkaitan antara *al-khidā'* dengan khianat adalah pada perbuatan yang dilakukan secara diam-diam. Sedangkan perbedaan antara keduanya sama seperti perbedaan khianat dengan *al-kaid*. Yaitu berbeda pada penggunaannya dimana khianat hanya berkonotasi negatif sedangkan *khidā'* dapat bermakna positif dan negatif

Kata terakhir yang hampir semakna dengan khianat adalah kata *al-gulūl*. *Al-Gulūl* adalah mengambil harta rampasan perang secara khusus baik itu oleh

pemimpin ataupun orang lain sebelum pembagian harta rampasan perang tersebut tanpa memperlihatkannya kepada pemimpin pasukan untuk dibagi. *Al-gulūl* bermakna lebih khusus daripada khianat. Dalam khianat tercakup makna *al-gulūl* yaitu khianat dalam harta.

Berdasarkan penafsiran-penafsiran dan didukung dengan hadis-hadis, maka perbuatan khianat dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Di antaranya adalah khianat dalam keimanan dan agama, khianat dalam bentuk perbuatan, khianat dalam bentuk ucapan, dan khianat dalam bentuk isyarat. Selain itu pelaku khianat akan menerima berbagai macam akibat atas perbuatannya baik akibat yang akan dia terima di dunia ataupun di akhirat.

B. Saran

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan perlu untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sekalian demi perbaikan penelitian ke depannya. Dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dengan senang hati memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk mengangkat tema yang serupa, termasuk juga membuka peluang untuk mengkritisi isi penelitian ini karena masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, M. Fuad. *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur`ān*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. Tth.
- Abidin, Zainal. "Penafsiran Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur'an". *Jurnal Syahadah* Vol. V, No. 2, Oktober 2017
- _____. *Seluk beluk al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1992.
- Ali, A. Mukti. *Etika Agama dalam Pembentukan Kepribadian Nasional*. Yogyakarta: Yayasan Nida. 1971
- Ash-Shiddiqie, T.M. Hasbi. *Al-Islami*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.
- _____. *Ilmu-ilmu al-Qur'an (Ilmu-ilmu Pokok Dalam Menafsirkan al-Qur'an)*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2002.
- Al-Azharī, Abū Manṣūr Muḥammad ibn Aḥmad. *Mu`jam Tahzīb al-Lughah*. Beirut: Dār al-Ma`rifah. 2001
- Baidan, Nasruddin. *Metode Penelitian al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Brenda, Julio. *Pengkhianatan Kaum Cendekiawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh. 1422H.
- Al-Farmawī, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka. 1994.
- Al-Gazālī, Imām. *Rahasia Taubat* terj. Muhammad Baqir. Bandung: Mizan Media Utama. 2003
- Al-Ḥamīd, Muḥammad. *Rudūd 'ala al-Bāṭil*. Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah. 1997.
- Hamid, Shalih ibn, dkk. *Nadhratu al-Na'im fi Akhlaq al-Rasul a-Karim jil 11*. Jeddah: Dar al-Washilah. T.th.
- Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani. *Panduan Menyusun Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Siklus. 2011.

- Ibrāhīm, Mūsā. *Buhūs Manhajiyah fī 'Ulūm al-Qur'ān al-Karīm*. Amman: Dār 'Ammār. 1996
- Ilyas, M. Azizzullah. "Diskursus Pemikiran al-Jahiz, mengenai Gangguan Berbahasa. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab vol. 2 No. 2 tahun 2018.
- Al-Iṣfahānī, Al-Rāgib. *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2008.
- _____. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Qalam. 1412H.
- Al-Jauziy, Ibn al-Qayyim. *Ṣifat al-Munāfiqīn* terj, Jamaluddin Kafie. Surabaya: Risalah Gusti. 1994.
- Al-Jurjānī, Alī ibn Muḥammad. *al-Ta'rīfāt*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1983.
- Al-Kafawi, Ayyūb ibn Mūsā. *al-Kulliyāt*. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1992.
- Kaṣīr, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm*. Riyāḍ: Dār Ṭayyibah. 2007.
- Al-Manāwī, Abdur Raūf ibn Tāj al-'Ārifīn. *al-Tauqīf fī Muhimmāt al-Ta'arīf*. Beirut: Dār al-Fikri. 1990.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir. t.th.
- Al-Marāgī, Aḥmad Mustafā. *Tafsīr al-Marāgī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2005.
- Maskawaih, Abū 'Alī Aḥmad. *Tahzīb al-Akhlāq wa Taḥīru al-A'rāq*. Beirut: Maktabah al-Ṣaqāfah al-Dīniyyah. t.th.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Al-Nawāwī, Abū Zakariyyā Muḥyiddīn. *Al-Manhaj Syarh Shahīh Muslim ibn al-Hajjāj*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāṡ. 1392 H.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Pulungan, Sahmiar. "Pandangan Islam Tentang KKN (Larangan Berlaku Khianat)". *Jurnal Wahana Inovasi* Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2015.
- Al-Qurṭubī, Abū 'Abdullāh Muḥammad ibn Aḥmad. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutub. 1964.

- Rajab, Zainuddīn Abū al-Faraj Abdurrahmān ibn Syihābuddin Ibnu. *Jāmi' al-'Ulūm wa al-Hikam* Tahqiq Maher Yasīn Fahl. Beirut: Dār Ibnu Kašīr. 2008.
- Al-Rāzi, Aḥmad ibn Fāris. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikri. 1979.
- RI, DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- RI, Kementerian Agama. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Cipta bagus Segara. 2012.
- Al-Sa'dī, Abdurrahmān ibn Nāšir. *Tafsīr al-Karīm al-Rahmān*. Beirut: Muassasah al-Risālah. 2000.
- Saldi, Raffly. "Analisis Korupsi dan Dampaknya (Telaah Hukum Islam)". Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin, Makassar. 2017.
- Samak, Muhammad Jawis, "Amanah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* Karya Ibnu Kašīr)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2010.
- Sami, Imad Ali Abdus.. *Pengkhiantan-pengkhianatan Syi'ah dan Pengaruhnya Terhadap Kekalahan Umat Islam*. Jakarta: Pustaka Alkautsar. 2012
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Al-Suyuṭī, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Al-Sya'rāwī, Muḥammad Mutawallī. *Tafsīr al-Sya'rāwī*. Kairo: Akhbār al-Yawm. 1991.
- Syahhatah, Abdullāh Maḥmūd. *'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dār Garīb. 2002.
- Al-Ṭabarī, Ibnu Jarīr. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-Risālah. 2000.
- Taimiyah, Ibnu. *Majmū' Fatāwā*. Madinah: Mujma' al-Mālik li Ṭibā'ah al-Muṣhaf al-Syarīf. 2003.
- Al-Zabidī, Abū al-Fāid. *Tāj al-'Arūs min Jawāhir al-Qāmūs*. Mesir: Dār al-Hidāyah. 1984.
- Al-Zarkasyī, Badruddīn. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 1971.

Software

CD-ROM Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif, Global Islamic Software 1991-1997.

Al-Maktabah al-Syāmilah

Lidwa Pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadis.

Website

<http://www.almaany.com/ar/thes/ar-en>

